



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Utami, J. T., & Setyaningsih, E. (2026). Modifikasi Perilaku Pada Penerapan Punishment Untuk Mengurangi Kebiasaan Berkata Kasar Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2403-2412. <https://doi.org/10.63822/bqvzzq28>

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini remaja mulai membentuk identitas diri, memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya, serta menunjukkan kecenderungan untuk meniru berbagai perilaku yang dianggap sesuai dengan lingkungan sosialnya (Laursen, & Veenstra, 2021). Salah satu bentuk perilaku yang cukup sering ditemukan pada remaja adalah kebiasaan menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena tersebut tidak hanya muncul ketika remaja mengalami konflik atau kemarahan, tetapi juga telah menjadi bagian dari kebiasaan berinteraksi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun media sosial.

Penggunaan kata-kata kasar pada remaja sering kali dianggap sebagai bentuk ekspresi diri atau simbol kedekatan dengan kelompok pertemanan (Buijzen et al., 2021). Namun, apabila dilakukan secara berulang dan tanpa kontrol, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi perilaku agresif verbal yang berdampak pada kualitas hubungan interpersonal, meningkatnya konflik sosial, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, hingga munculnya perilaku menyimpang lainnya. Penelitian mengenai agresivitas verbal pada remaja menunjukkan bahwa perilaku berkata kasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti intensitas penggunaan media sosial, lingkungan pergaulan, pola asuh orang tua, kemampuan regulasi emosi, dan konformitas teman sebaya.

Yan et al., (2022) mengatakan dalam perspektif psikologi behavioristik, perilaku berkata kasar dipandang sebagai hasil proses belajar yang diperoleh melalui penguatan (*reinforcement*) maupun hukuman (*punishment*). Perilaku yang memperoleh konsekuensi menyenangkan cenderung akan diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi tidak menyenangkan diharapkan mengalami penurunan frekuensi. Oleh karena itu, modifikasi perilaku menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif (Martín et al., 2021). Teknik modifikasi perilaku mencakup berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan *punishment* yang dilakukan secara edukatif, konsisten, proporsional, dan tidak bersifat fisik maupun merendahkan martabat individu.

Dalam praktik psikologi, Fontes dan Shahan (2021) mengatakan bahwa *punishment* tidak dimaknai sebagai hukuman fisik ataupun kekerasan, melainkan pemberian konsekuensi yang bertujuan mengurangi probabilitas munculnya perilaku yang tidak diharapkan. Bentuk *punishment* yang dimaksud dapat berupa teguran verbal, kehilangan hak istimewa (*response cost*), *time-out*, maupun tugas yang bersifat mendidik. Apabila diterapkan sesuai prinsip modifikasi perilaku, *punishment* dapat membantu individu menyadari konsekuensi dari perilaku yang dilakukan sehingga frekuensi perilaku negatif secara bertahap mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal pada remaja masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi. Penelitian oleh Sembiring dan Sarajar (2024) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada remaja. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula kecenderungan remaja melakukan agresi verbal. Selain itu, penelitian Arsyad et al., (2024) mengenai perilaku imitasi pada remaja pemain *Mobile Legends* menunjukkan bahwa kebiasaan berkata kasar terbentuk melalui proses observasional dan imitasi terhadap anggota komunitas permainan daring. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku berkata kasar dapat dipelajari melalui interaksi sosial dan memperoleh penguatan dari lingkungan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi yang rendah serta tingginya konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku agresif pada remaja.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif verbal, seperti media sosial, lingkungan pertemanan, regulasi emosi, maupun proses imitasi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan korelasional untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, sehingga belum banyak memberikan gambaran mengenai efektivitas suatu intervensi dalam mengurangi perilaku berkata kasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai penerapan teknik modifikasi perilaku, khususnya penggunaan *punishment* sebagai strategi intervensi untuk menurunkan kebiasaan berkata kasar pada remaja.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel atau efektivitas suatu intervensi seperti yang diteliti oleh Dewi dan Kyranides (2021), penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses penerapan teknik *punishment* sebagai salah satu bentuk modifikasi perilaku dalam mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perubahan perilaku, respons subjek terhadap pemberian konsekuensi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan selama proses intervensi berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kebiasaan berkata kasar yang ditunjukkan remaja sebelum diterapkan teknik *punishment* sebagai bentuk modifikasi perilaku? (2) Bagaimana proses penerapan teknik *punishment* dalam mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja? (3) Bagaimana perubahan perilaku berkata kasar setelah penerapan teknik *punishment*? dan (4) Faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat proses perubahan perilaku selama pelaksanaan intervensi?

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan teknik *punishment*, pengalaman subjek selama mengikuti intervensi, serta perubahan perilaku yang terjadi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebiasaan berkata kasar pada remaja sebelum penerapan teknik *punishment*, menjelaskan proses penerapan teknik *punishment* sebagai bentuk modifikasi perilaku, menggambarkan perubahan perilaku berkata kasar setelah penerapan teknik tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses perubahan perilaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi psikologi perilaku, khususnya terkait penerapan modifikasi perilaku pada remaja yang memiliki kecenderungan melakukan agresivitas verbal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) (Nurahma & Hendriani, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penerapan teknik *punishment* sebagai salah satu bentuk modifikasi perilaku dalam mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan perubahan perilaku subjek secara menyeluruh berdasarkan pengalaman, respons, serta kondisi yang terjadi selama proses intervensi berlangsung.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seorang remaja berusia 15-18 tahun yang memiliki kebiasaan menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi sehari-hari. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi: (1) remaja yang menunjukkan kebiasaan berkata kasar secara berulang dalam kehidupan sehari-hari, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta (3) memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali untuk menjadi partisipan penelitian.

Objek penelitian adalah proses penerapan teknik *punishment* sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku untuk mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Bentuk *punishment* yang diterapkan berupa teguran verbal, pengurangan hak istimewa (*response cost*), atau konsekuensi edukatif lainnya yang telah disepakati bersama antara peneliti, subjek, dan orang tua. Penerapan *punishment* dilakukan secara konsisten, proporsional, tidak mengandung kekerasan fisik maupun verbal, serta tetap memperhatikan prinsip etika dalam modifikasi perilaku.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Weston et al., 2021). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati kebiasaan berkata kasar sebelum, selama, dan setelah penerapan teknik *punishment*. Fokus observasi meliputi frekuensi munculnya perilaku berkata kasar, situasi yang memicu munculnya perilaku tersebut, respons subjek setelah diberikan konsekuensi, serta perubahan perilaku yang tampak selama proses penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada subjek penelitian dan informan pendukung, yaitu orang tua atau wali. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai kebiasaan komunikasi subjek, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku berkata kasar, pengalaman subjek selama mengikuti penerapan teknik *punishment*, serta pandangan orang tua terhadap perubahan perilaku yang terjadi. Dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan, lembar observasi, serta dokumentasi kegiatan penelitian sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*). Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi. Pedoman observasi memuat indikator perilaku berkata kasar, situasi munculnya perilaku, bentuk konsekuensi yang diberikan, serta respons subjek terhadap konsekuensi tersebut. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Aw et al., 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dengan informasi dari orang tua atau wali. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan member *checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Van Tiem et al., 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan penerapan teknik *punishment* dan perubahan perilaku berkata kasar. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan gambaran mengenai proses penerapan teknik *punishment* dalam mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung (Balcom et al., 2021). Data penelitian tidak berasal dari basis data publik maupun repositori daring sehingga tidak menggunakan kode akses (*accession number*) atau identitas basis data tertentu. Seluruh data dikelola oleh peneliti dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas subjek sesuai dengan prinsip etika penelitian psikologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang remaja laki-laki berusia 15 tahun yang sedang menempuh pendidikan di kelas X SMA. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebiasaan menggunakan kata-kata kasar dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, perilaku tersebut telah berlangsung sekitar satu tahun terakhir dan semakin sering muncul ketika subjek berinteraksi dengan teman sebaya.

Kebiasaan berkata kasar muncul karena pengaruh lingkungan pertemanan yang menganggap penggunaan kata-kata kasar sebagai bentuk keakraban dan candaan (Johannessen, 2021). Selain itu, intensitas bermain permainan daring (*online game*) juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat munculnya perilaku tersebut karena subjek sering berkomunikasi dengan pemain lain menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Secara akademik, subjek memiliki prestasi belajar yang cukup baik dan tidak mengalami hambatan intelektual. Namun demikian, kemampuan mengontrol emosi dan mengendalikan ucapan masih tergolong rendah sehingga ketika marah, kecewa, atau bercanda, subjek cenderung mengeluarkan kata-kata kasar secara spontan.

#### Kondisi Awal Perilaku Berkata Kasar

Hasil observasi sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan kata-kata kasar tergolong tinggi. Dalam satu hari, subjek dapat mengucapkan kata-kata kasar sebanyak 15-20 kali ketika berinteraksi dengan teman maupun anggota keluarga. Perilaku tersebut paling sering muncul pada situasi berikut.

- Ketika bermain permainan daring.
- Saat bercanda bersama teman.
- Ketika merasa kesal atau kecewa.
- Saat berbeda pendapat dengan orang lain.
- Ketika mengalami kekalahan dalam permainan.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa berbagai bentuk nasihat dan teguran yang selama ini diberikan belum mampu mengurangi kebiasaan tersebut. Orang tua mengungkapkan bahwa subjek sering menganggap teguran sebagai hal yang biasa sehingga perilaku berkata kasar tetap diulangi.

Guru di sekolah juga menyampaikan bahwa subjek beberapa kali memperoleh teguran karena

menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan teman di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku berkata kasar telah menjadi kebiasaan yang diperkuat oleh lingkungan sosial serta kurangnya konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku tersebut.

### **Proses Penerapan Teknik *Punishment***

Intervensi dilakukan selama tujuh hari berturut-turut menggunakan teknik *punishment* dalam bentuk konsekuensi edukatif. Sebelum pelaksanaan intervensi, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kepada subjek serta meminta kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pengamatan. *Punishment* yang diberikan meliputi:

- teguran secara langsung ketika subjek mengucapkan kata-kata kasar;
- penghentian sementara penggunaan telepon genggam selama 30 menit;
- pemberian tugas rumah sederhana seperti merapikan kamar atau membantu pekerjaan rumah apabila perilaku kembali diulangi.
- Seluruh konsekuensi diberikan segera setelah perilaku muncul agar subjek mampu memahami hubungan antara perilaku yang dilakukan dengan konsekuensi yang diterima.

Pada hari pertama dan kedua, subjek masih sering mengucapkan kata-kata kasar secara spontan. Ketika memperoleh *punishment*, subjek terlihat kurang menerima konsekuensi dan beberapa kali menunjukkan ekspresi tidak senang. Namun, orang tua tetap memberikan konsekuensi secara konsisten tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal.

Memasuki hari ketiga hingga kelima, frekuensi penggunaan kata-kata kasar mulai berkurang. Subjek tampak lebih sering berhenti sejenak sebelum berbicara dan beberapa kali meminta maaf setelah menyadari telah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.

Pada hari keenam dan ketujuh, perubahan perilaku semakin terlihat. Subjek mulai membiasakan penggunaan bahasa yang lebih sopan ketika berinteraksi dengan anggota keluarga maupun teman. Walaupun masih terdapat beberapa pelanggaran, frekuensinya jauh lebih rendah dibandingkan kondisi sebelum intervensi.

### **Perubahan Perilaku Setelah Intervensi**

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan setelah penerapan teknik *punishment*. Frekuensi penggunaan kata-kata kasar menurun dari sekitar 15-20 kali per hari menjadi sekitar 4-6 kali per hari pada akhir intervensi. Selain penurunan frekuensi, beberapa perubahan perilaku positif juga terlihat, antara lain:

- subjek mampu mengontrol emosi dengan lebih baik;
- subjek mulai berpikir sebelum berbicara;
- penggunaan bahasa yang lebih sopan meningkat;
- subjek lebih menerima teguran tanpa menunjukkan penolakan;
- hubungan komunikasi dengan orang tua menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan perubahan yang positif. "Sekarang anak saya sudah jauh lebih jarang mengucapkan kata-kata kasar. Kalau pun masih muncul, biasanya langsung sadar dan meminta maaf."

Guru di sekolah juga melaporkan bahwa selama minggu pelaksanaan intervensi, subjek tampak

lebih mampu menjaga cara berbicara ketika berada di lingkungan kelas. Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan *punishment* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap penurunan perilaku berkata kasar pada remaja.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *punishment* sebagai salah satu strategi modifikasi perilaku mampu mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Penurunan frekuensi penggunaan kata-kata kasar menunjukkan bahwa konsekuensi yang diberikan secara konsisten dapat mengurangi kemungkinan munculnya kembali perilaku yang tidak diharapkan.

Temuan ini sesuai dengan teori modifikasi perilaku yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut (Bouton, 2021). Dalam penelitian ini, *punishment* tidak diberikan dalam bentuk hukuman fisik maupun tindakan yang merendahkan, tetapi berupa konsekuensi edukatif sehingga subjek memperoleh kesempatan untuk belajar dari perilakunya.

Hasil penelitian juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku agresif verbal pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta permainan daring. Lingkungan yang sering menggunakan bahasa kasar dapat menjadi penguat (*reinforcement*) sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan (Mertens et al., 2021). Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

- Konsistensi orang tua dalam memberikan *punishment*.
- Komunikasi yang baik antara peneliti, orang tua, dan subjek.
- Kesiediaan subjek mengikuti seluruh proses intervensi.
- Bentuk *punishment* yang bersifat mendidik dan proporsional.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain masih adanya pengaruh lingkungan pertemanan yang terbiasa menggunakan bahasa kasar, kebiasaan bermain permainan daring dalam waktu yang cukup lama, serta munculnya perilaku berkata kasar secara spontan ketika emosi meningkat.

Oleh karena itu, *punishment* sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya teknik modifikasi perilaku. Penerapan *punishment* akan lebih efektif apabila dipadukan dengan *reinforcement* positif berupa pujian, penghargaan, maupun penguatan terhadap perilaku berbicara yang sopan. Kombinasi kedua teknik tersebut diharapkan mampu membentuk perubahan perilaku yang lebih stabil dan bertahan dalam jangka panjang.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *punishment* yang diberikan secara konsisten, proporsional, dan bersifat edukatif dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Namun, karena penelitian ini menggunakan satu subjek dengan waktu intervensi yang relatif singkat, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh remaja. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta mengombinasikan *punishment* dengan teknik modifikasi perilaku lainnya seperti *reinforcement* positif dan token *economy* sehingga efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *punishment* sebagai salah satu bentuk modifikasi perilaku mampu mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja. Sebelum intervensi dilakukan, subjek menunjukkan frekuensi penggunaan kata-kata kasar yang tinggi, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya, bermain permainan daring, serta saat mengalami emosi negatif. Kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang menganggap penggunaan bahasa kasar sebagai bentuk keakraban serta kurangnya konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku tersebut.

Penerapan *punishment* dalam bentuk konsekuensi edukatif yang dilakukan secara konsisten, proporsional, dan tanpa kekerasan memberikan perubahan positif terhadap perilaku subjek. Selama proses intervensi, subjek mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengendalikan emosi, berpikir sebelum berbicara, serta menggunakan bahasa yang lebih sopan dalam berkomunikasi. Frekuensi perilaku berkata kasar juga mengalami penurunan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keberhasilan perubahan perilaku didukung oleh konsistensi orang tua dalam memberikan konsekuensi, komunikasi yang baik antara peneliti, subjek, dan orang tua, serta keterlibatan aktif subjek selama proses intervensi. Namun, pengaruh lingkungan pertemanan dan kebiasaan bermain permainan daring masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan perubahan perilaku. Oleh karena itu, penerapan *punishment* sebaiknya dipadukan dengan *reinforcement* positif agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi perilaku melalui teknik *punishment* dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengurangi kebiasaan berkata kasar pada remaja, meskipun penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak partisipan dan durasi intervensi yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Jamain, R. R., & Parandrenge, M. J. (2024). Analisis perilaku imitasi pada remaja pemain game *Mobile Legends online* ditinjau dari pendekatan kognitif sosial. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1349-1355. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4927>
- Aw, S., Koh, G. C. H., Oh, Y. J., Wong, M. L., Vrijhoef, H. J. M., Harding, S. C., Geronimo, M. A. B., & Hildon, Z. J. L. (2021). *Interacting with Place and Mapping Community Needs to Context: Comparing and Triangulating Multiple Geospatial-Qualitative Methods Using the Focus-Expand-Compare Approach*. *Methodological Innovations*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/2059799120987772>
- Balcom, S., Doucet, S., & Dubé, A. (2021). *Observation and Institutional Ethnography: Helping Us to See Better*. *Qualitative Health Research*, 31(8), 1534-1541. <https://doi.org/10.1177/10497323211015966>
- Bleize, D. N. M., Tanis, M., Anschutz, D. J., & Buijzen, M. (2021). *A social identity perspective on conformity to cyber aggression among early adolescents on WhatsApp*. *Social Development*, 30(4), 941-956. <https://doi.org/10.1111/sode.12511>
- Bouton, M. E. (2021). *Context, attention, and the switch between habit and goal-direction in behavior*. *Learning & Behavior*, 49(4), 349-362. <https://doi.org/10.3758/s13420-021-00488-z>
- Dewi, I. D. A. D. P., & Kyranides M. N. (2021). *Physical, Verbal, and Relational Aggression: The Role of Anger Management Strategies*. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*.

- <https://doi.org/10.1080/10926771.2021.1994495>
- Fontes, R. M., & Shahan, T. A. (2021). *Punishment and its putative fallout: A reappraisal. Journal of the Experimental Analysis of Behavior, 115*(1), 185-203. <https://doi.org/10.1002/jeab.653>
- Johannessen, E. M. V. (2021). *Blurred Lines: The Ambiguity of Disparaging Humour and Slurs in Norwegian High School Boys' Friendship Groups. Young, 29*(5), 475-489. <https://doi.org/10.1177/11033088211006924>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). *Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. Journal of Research on Adolescence, 31*(4), 889-907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Martín-Martín, J., Roldán-Jiménez, C., Kyranides De-Torres, I., Muro-Culebras, A., Escriche-Escuder, A., González-Sánchez, M., Ruiz-Muñoz, M., Mayoral-Cleries, F., Biró, A., Tang, W., Nikolova, B., Salvatore, A., & Cuesta-Vargas, A. I. (2021). *Behavior Change Techniques and the Effects Associated With Digital Behavior Change Interventions in the Clinical Population: A Systematic Review. Frontiers in Digital Health, 3*, 620383. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2021.620383>
- Mertens, E. C. A., Deković, M., Van Londen, M., & Reitz, E. (2021). *The Role of Classmates' Modeling and Reinforcement in Adolescents' Perceived Classroom Peer Context. Journal of Youth and Adolescence, 50*(2), 260-270. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01325-8>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi, 7*(2), 119-129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Sembiring, J. K., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada remaja. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling, 8*(2), 201-210. <https://doi.org/10.36709/bening.v8i2.47951>
- Van Tiem, J. M., Schacht Reisinger, H., Friberg, J. E., Wilson, J. R., Fitzwater, L., Panos, R. J., & Moeckli, J. (2021). *The STS Case Study: An Analysis Method for Longitudinal Qualitative Research for Implementation Science. BMC Medical Research Methodology, 21*, 27. <https://doi.org/10.1186/s12874-021-01215-y>
- Weston, L. E., Krein, S. L., & Harrod, M. (2021). *Using Observation to Better Understand the Healthcare Context. Qualitative Research in Medicine & Healthcare, 5*(3). <https://doi.org/10.4081/qrmh.2021.9821>
- Yan, Z., Zhang, X., & Wang, Y. (2022). *The effectiveness of reinforcement and punishment in behavior modification: A systematic review. Behavioral Sciences, 12*(9), 327. <https://doi.org/10.3390/bs12090327>